

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berkaitan dengan peningkatan kepribadian dan wawasan yang luas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan keunggulan akademik melalui pendidikan yang disiplin. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, dimana pendidikan adalah kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan berbagai kemampuan intelektual, keterampilan komunikasi, sikap sosial, kasih sayang dan prestasi masa depan membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan eksperimentalisme nasional dan rekonstruksionisme sosial.

Pemerintah telah menetapkan dasar hukum yang kuat untuk penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, itu adalah berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Bab 1 (ayat 1) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, serta kebutuhan dan kondisi diri sendiri, masyarakat dan negara.

Perkembangan dunia di era pendidikan yang selalu berubah, dapat dimulai dengan pemikiran pendidikan umum yang ketat dan mengubah cara berfikir para pendidik, yang membuatnya lebih baik dan lebih modern. Hal ini akan berdampak besar bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan itu, para profesional pendidikan mengkritik dengan menerbitkan teori-teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya sebagai pendidik, pembimbing, dan transfer ilmu, tetapi juga motivator yang

bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik tidak hanya mampu merancang proses pembelajaran yang mengayomi dan bermakna, tergantung dari metode pembelajaran yang digunakannya, tetapi juga termotivasi untuk membangkitkan minat serta mengambil pelajaran yang mendukungnya. Penggunaan berbagai kesempatan belajar, sumber dan media.

Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran berbasis prinsip, suatu proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep sains. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar bukanlah hafalan konsep IPA, melainkan inkuiri sederhana. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran saintifik akan memperoleh pengalaman langsung melalui observasi, diskusi dan penelitian sederhana. Pembelajaran tersebut dapat memperkuat sikap ilmiah peserta didik yang ditunjukkan dengan merumuskan masalah dan menarik kesimpulan, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis melalui pembelajaran ilmiah.

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar bukan hanya aspek potensial manusia, tetapi perubahan perilaku secara keseluruhan. Artinya dari minat belajar yang dicapai peserta didik harus mencakup semua aspek kognitif maupun emosional maupun psikomotorik peserta didik. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mencapai minat belajar peserta didik yang memuaskan. Proses pembelajaran kognitif ini telah digunakan dalam dunia pendidikan selama 30 tahun terakhir, tidak hanya dalam domain kognitif. Sistem yang diterapkan pada pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini banyak diadopsi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah teknik lempar bola salju yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan disajikan secara konkrit oleh guru di kelas. Model

pembelajaran memiliki strategi pencapaian kemampuan peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu "Snowball" dan "Throwing". Kata snowball berarti bola salju, sedangkan kata Throwing berarti melempar, jadi Snowball Throwing adalah melempar bola salju.

Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu model dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran lempar bola salju merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan pada bola pertanyaan. Saat membentuk kelompok, peserta didik dapat memilih secara acak atau heterogen.

Berdasarkan observasi awal di MI Darul Hikmah dengan melihat situasi atau proses pembelajaran serta bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru terkadang menggunakan metode yang biasa seperti ceramah, metode demonstrasi dan lain-lain. Pembelajaran masih berpusat pada guru, membosankan dan tidak mau belajar karena tidak ada metode atau strategi yang lain yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan media dan sarana prasarana sekolah, guru kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan buruknya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di MI Darul Hikmah antara lain guru dan strategi pembelajaran, serta guru harus menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik merasa bosan belajar IPA.

Melihat keadaan peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di MI Darul Hikmah, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian melalui survey "Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran dengan ceramah menyebabkan kejenuhan pada siswa, sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran.
2. Siswa cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Diperlukan cara baru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon masih terbatas, belum bervariasi.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini tidak akan membahas semua permasalahan di atas. Peneliti membatasi fokus masalah yang diteliti, yaitu penerapan metode *snowball throwing* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di MI Darul Hikmah Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran IPAS siswa kelas V di MI Darul Hikmah Kota Cirebon?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MI Darul Hikmah Kota Cirebon?
3. Bagaimana penerapan metode *snowball throwing* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di MI Darul Hikmah Kota Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran IPAS siswa kelas V di MI Darul Hikmah Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas V pada pelajaran IPAS di MI Darul Hikmah Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *snowball throwing* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di MI Darul Hikmah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk memberikan gambaran penerapan metode snowball throwing terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V di MI Darul Hikmah Kota Cirebon.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode snowball throwing.

